

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Indah Komsiyah^{1*}

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah¹, Tulungagung, Indonesia

[*indahkomsyah@yahoo.com](mailto:indahkomsyah@yahoo.com)

Abstract: *The Covid-19 pandemic has changed face-to-face learning done online. The concept of online learning is related to distance learning. The distance learning process requires careful readiness so that learning objectives can be achieved. The purpose of this study was to determine the results of distance learning in the Islamic Religious Education study program. This study used descriptive qualitative method. The research activity was carried out in the Islamic Religious Education study program at Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University, Tulungagung. The research was conducted for the academic year odd academic period 2020-2021. The participants of this study were 100 students of the Islamic Religious Education study program. Data collection techniques consisted of observation and questionnaires. The data analysis process included data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the implementation of distance learning was quite good. There are several improvements related to increasing the digital competence of lecturers so that lectures are more attractive and innovative, providing quotas and internet networks, increasing student motivation to be more active when online learning activities are carried out. The implication of the results of this study is an understanding of the concept of distance learning according to the needs and backgrounds of students.*

Keywords: *Distance Learning, Evaluation, Islamic Education,*

Abstrak: Masa pandemic Covid-19 telah merubah pembelajaran tatap muka dilakukan secara daring. Konsep pembelajaran daring terkait dengan pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran jarak jauh memerlukan kesiapan yang matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hasil pembelajaran jarak jauh di program studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kegiatan penelitian dilakukan pada program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung. Penelitian dilakukan untuk periode perkuliahan tahun akademik ganjil 2020-2021. Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam berjumlah 100 orang. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan kuesioner. Proses analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sudah cukup baik. Adapun beberapa perbaikan terkait dengan peningkatan kompetensi digital dosen agar kegiatan perkuliahan lebih diminati dan inovatif, penyediaan kuota dan jaringan internet, peningkatan motivasi mahasiswa agar lebih aktif ketika dilakukan kegiatan belajar daring. Implikasi hasil penelitian ini adalah pemahaman terhadap konsep pembelajaran jarak jauh yang sesuai kebutuhan dan latar belakang mahasiswa.

Kata kunci: *Pembelajaran Jarak Jauh, Evaluasi, Pendidikan Agama Islam*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah memberikan kemudahan pelaksanaan pendidikan di Universitas. Bahkan kegiatan perkuliahan saat ini juga sering dilakukan dengan metode campuran atau dikenal dengan istilah *blended learning*. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Namun, masa pandemic Covid-19 telah merubah pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Universitas harus menyiapkan sarana dan prasarana online seperti infrastruktur penguatan jaringan internet, Learning Management System (LMS), serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik yang mendukung. Dalam meningkatkan kapasitas untuk mengajar dari jarak jauh, sekolah dan perguruan tinggi harus memanfaatkan pembelajaran asinkron, yang bekerja paling baik dalam format digital (Daniel 2020). Kegiatan pembelajaran jarak jauh juga tentunya melibatkan berbagai pihak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Al Siyabi et al. 2021).

Namun, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara mendadak karena masa pandemi Covid-19 tidak mudah dan menghadapi banyak kendala. Hasil observasi semasa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di genap tahun akademik 2019-2020 disimpulkan bahwa 1) mahasiswa terkendala dengan jaringan internet, 2) mahasiswa sering merasa jenuh dan kurang bersemangat ketika melakukan kegiatan zoom, 3) mahasiswa seringkali menutup kamera walaupun dosen sudah meminta membuka kamera,

4) mahasiswa cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran, 5) mahasiswa seringkali terlambat mengumpulkan tugas, dan 6) nilai hasil belajar mahasiswa mengalami penurunan hampir pada 80% mata kuliah di program studi Pendidikan Agama Islam.

Dari permasalahan yang muncul menggambarkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan selama 1 semester di masa pandemic Covid-19. Oleh karena itu, untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran jarak jauh tersebut di program studi Pendidikan Agama Islam, maka evaluasi ini dilakukan. Namun, kajian ini menawarkan konsep berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa PJJ dinilai layak sebagai pengganti kegiatan pendidikan di masa pandemic Covid-19 (Sutiah et al. 2020; Sutiah et al. 2020). Pembelajaran Jarak Jauh berbasis online dapat meningkatkan kualitas pendidikan agar tetap dapat terlaksana dengan baik terutama pada hasil belajar siswa walaupun dalam kondisi pandemi covid-19 (Turohmah and Lisnawati 2021). Namun, pembelajaran jarak jauh sangat bergantung pada teknologi informasi dan computer (Arulogun et al. 2020; Suhada et al. 2019). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat sukses jika segala fasilitas pembelajaran tersedia dengan lengkap sesuai kebutuhan (Yanuschik, Pakhomova, and Batbold 2015). Dari beberapa penelitian tersebut jelas bahwa pembelajaran jauh jauh menjadi cara yang terbaik dalam mencapai tujuan pembelajaran di era

pandemi Covid-19 dengan bantuan media teknologi informasi dan computer ataupun perangkat teknologi.

Sedangkan pada penelitian ini, kajian pembelajaran jarak jauh yang diteliti lebih pada evaluasi pelaksanaan PJJ yang telah dilakukan oleh para dosen di program studi Pendidikan Agama Islam melalui perspektif mahasiswa. Adapun yang menjadi alasan mendasar pelaksanaan kegiatan ini adalah 1) peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang harus ditingkatkan setiap semester, 2) kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang di dunia pendidikan, 3) pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh program studi untuk semua mata kuliah, sehingga bisa mencapai tujuan program studi, 4) kemampuan para guru dalam mengembangkan diri dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, dosen melakukan berbagai inovasi meningkatkan profesional mereka untuk menghasilkan penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan saat ini.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran jarak jauh di program studi Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai panduan perbaikan kegiatan pembelajaran jarak jauh dan pihak universitas bisa terus melakukan peningkatan kemampuan atau kompetensi para dosen dalam melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menguraikan fakta-fakta terkait dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara sistematis dan dengan fakta-fakta yang ada di wilayah penelitian. Seperti yang telah dipaparkan dalam teori bahwa penelitian ini mengkaji fenomena yang terjadi di lapangan (Creswell and Creswell 2018). Kegiatan penelitian dilakukan pada program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung. Penelitian dilakukan untuk periode perkuliahan tahun akademik ganjil 2020-2021. Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam berjumlah 100 orang. Penelitian ini mengeksplorasi fenomena pembelajaran jarak jauh pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data terdiri dari 1) observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran jarak jauh. Kegiatan observasi berasal dari pengalaman peneliti sebagai salah satu pengajar di program studi Pendidikan Agama Islam. 2. Kuesioner adalah hasil evaluasi pembelajaran yang diisi oleh mahasiswa di akhir semester. Kuesioner yang digunakan adalah survei yang diberikan kepada mahasiswa untuk evaluasi kegiatan pengajaran dan pembelajaran jarak jauh. Adapun komponen yang dievaluasi adalah media belajar, sumber belajar, jejaring internet, pelaksanaan kelas daring, perangkat digital, dan aktivitas mahasiswa. Bentuk pertanyaan yang diberikan dalam skala Likert dengan pilihan jawaban 'ya' dan 'tidak'.

Proses analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles and Huberman 1994). Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, transformasi data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari lapangan dipilih, dan dikelompokkan menurut kategori yang sudah

dibuat sebelumnya, yang mengacu pada tujuan evaluasi program yang telah ditentukan. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses pengumpulan data berlangsung sampai dengan laporan akhir tersusun dengan lengkap, jelas, dan terperinci. Tahap penyajian data berfungsi untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian ini. Data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk grafik dan teks naratif. Dengan penyajian data ini, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi pada program, permasalahan apa yang ada di dalam program, dan mengapa bias terjadi sehingga dapat merencanakan langkah kerja program selanjutnya berdasarkan pemahaman itu. Kemudian penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk memaknai data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, hubungan, persamaan dari hal-hal yang sering timbul. Dalam proses ini dilakukan proses interpretasi data dengan melakukan sintesis terhadap data yang telah dikumpulkan sambil terus melakukan proses verifikasi terhadap kesimpulan yang telah dibuat secara tentatif, yang kemudian dapat dirumuskan kesimpulan yang lebih tepat. Selanjutnya dari kesimpulan tersebut dapat dihasilkan rekomendasi untuk program.

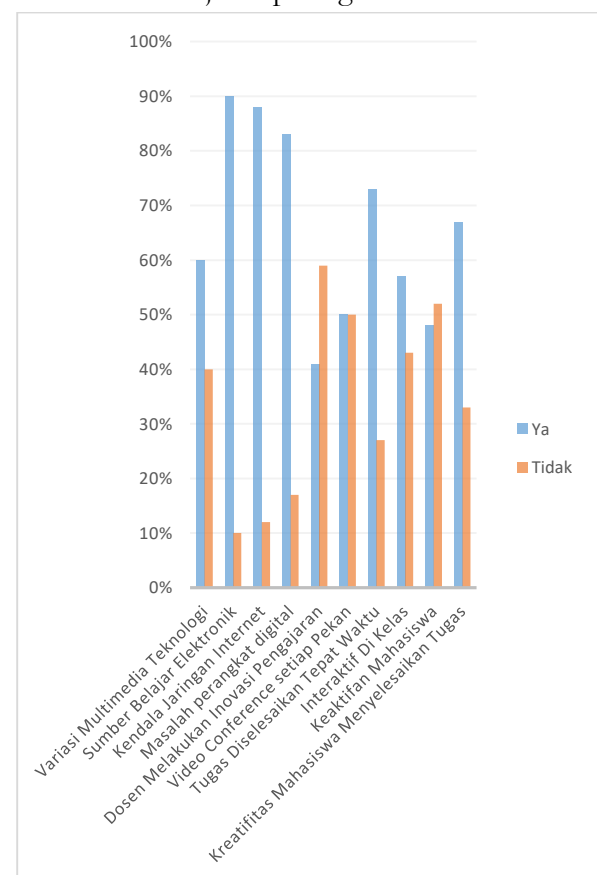
Keabsahan data yang didapatkan dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*memberi check*) dengan berbagai sumber tersebut.

Teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila data yang diperoleh dari berbagai teknik menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk

memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data dengan observasi atau teknik lain dengan cara yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastiannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data dokumen hasil evaluasi belajar di akhir semester yang telah diisi oleh mahasiswa disajikan pada grafik berikut:



Grafik 1. Hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh

Grafik 1 menunjukkan bahwa pertanyaan 1 terkait variasi multimedia teknologi dapat jawaban ya sebesar 60% dan tidak 40%. Jadi, dosen telah memiliki inovasi dalam menggunakan multimedia teknologi selama proses pembelajaran jarak jauh selain dari LMS (*Learning Management System*) yang telah disediakan oleh universitas. Pertanyaan kedua terkait dengan sumber belajar elektronik diketahui

sudah sangat sesuai kebutuhan mahasiswa, karena prosentase yang diberikan adalah 90% (jawaban ya). Dosen dan mahasiswa telah memanfaatkan berbagai teknologi informasi dan computer dalam membantu kegiatan belajar, sehingga tujuan dari setiap mata kuliah dapat tercapai. Dosen seharusnya bisa memanfaatkan perpaduan penggunaan berbagai sumber belajar dari asinkron dengan sinkron. Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau *e-learning*.

Pertanyaan ketiga adalah kendala jaringan internet dan pertanyaan keempat tentang masalah perangkat digital masih memiliki kendala yang besar. Hal ini sesuai dengan hasil dari observasi pada saat pelaksanaan kelas daring. Keberadaan lingkungan virtual yang stabil selama proses pembelajaran jarak jauh menjadi sangat penting. Uzunboylu, Bicen, and Cavus (2011) menunjukkan bahwa alat website dan lingkungan virtual menjadi hal utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pendidikan jarak jauh dan pendidikan gabungan yang dikelola oleh teknologi informasi dan komunikasi merupakan bentuk pendidikan modern (Fojtik 2015). Saat ini mahasiswa telah menggunakan podcast, aliran video, slide-cast, *e-Learning* berbasis tutorial, forum, dan alat kerja kelompok kolaboratif seperti pemetaan pikiran dan kanvas catatan tempel. Munculnya pembelajaran online terkait erat dengan pembelajaran jarak jauh (Green 2016)

Pada pertanyaan kelima diketahui bahwa dosen dianggap kurang melakukan inovasi.

Dalam hal ini, dosen mempunyai tantangan untuk manajemen kelas virtual karena psikologi mahasiswa juga berbeda untuk kelas luring dan daring. Pertanyaan keenam menunjukkan bahwa penggunaan *video conference* harus ditingkatkan dan bisa dilakukan setiap pekan. Pertanyaan ketujuh menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kedisiplinan dalam mengumpulkan waktu. Namun, pertanyaan kedelapan yaitu interaksi di kelas masih rendah dan pertanyaan kesembilan adalah keaktifan mahasiswa masih pasif. Akan tetapi, kreatifitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas sudah bagus.

Adapun beberapa temuan terkait pembelajaran jarak jauh di program studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bentuk input penyempurnaan PJJ adalah;

1. Universitas bisa menyediakan bantuan bagi mahasiswa yang membutuhkan kuota.
2. Penyediaan alat teknologi seperti LMS yang lebih sempurna dan mudah diakses dengan kuota kecil.
3. Memberikan pelatihan rutin kepada dosen ataupun mahasiswa terkait dengan multimedia teknologi sehingga dosen bisa melakukan inovasi pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematangan teknologi digital bagi guru dan siswa bersifat berurutan, mulai dari kepedulian, literasi, kapabilitas, kreativitas, dan kritis dalam menggunakan teknologi digital. Semua tingkat kematangan termasuk dalam kategori rendah. Berbagai inovasi pelatihan dan pembelajaran yang relevan dengan kompetensi penguasaan teknologi digital penting untuk ditingkatkan (Astuti et al. 2021). Transformasi digital berimplikasi pada bagaimana dan apa yang harus diajarkan. Teknologi sebagai sarana pengajaran dan sebagai isi pengajaran (Guggemos and Seufert 2021). guru

secara aktif berusaha menyelesaikan situasi yang menuntut dengan melampaui Kompetensi Digital Profesional mereka saat ini melalui keterlibatan dalam beragam bentuk agensi transformatif digital (Brevik et al. 2019). Pengembangan kompetensi digital, baik yang dilaksanakan di sekolah dasar, dalam bentuk pendidikan awal lainnya, atau bahkan pendidikan lanjutan, ditargetkan pada entitas dampak pendidikan masing-masing dan tingkat literasi digital yang sesuai (Rambousek, Štípek, and Vaňková 2016).

4. Dosen harus meningkatkan kemampuan manajerial di kelas agar kegiatan belajar menjadi lebih interaktif dan aktif seperti kegiatan belajar tatap muka (luring). Pembelajaran jarak jauh melalui internet termasuk proses penting di berbagai bidang. Laju dan kontribusi pembelajaran tatap muka pada e-learning mengintegrasikan makna penting dalam proses pembelajaran ini. Oleh karena itu pembelajaran jarak jauh dituntut untuk menggunakan sebagian besar fasilitas pembelajaran tatap muka. Pembelajaran jarak jauh memiliki peran penting dalam proses e-learning masa depan (Marsap and Narin 2009).
5. Dosen harus lebih memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan kreatifitas penyelesaian tugas selama pelaksanaan PJJ. Selama masa pembelajaran daring, faktor-interaksi di kelas, motivasi siswa, struktur kursus, pengetahuan instruktur, dan fasilitasi-berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar siswa dan kepuasan siswa (Baber 2020). Pandemi Covid-19 telah membuat manusia menyesuaikan perilakunya, terutama dalam dunia pendidikan. Perubahan kegiatan

pembelajaran dari sistem tatap muka menjadi sistem online, memberikan dampak yang sangat besar bagi psikologi pelajar khususnya minat belajar (Ru'iyah et al. 2021). Namun, pada penelitian Fajri et al. (2021) menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar tetap bagus dengan proses belajar melalui zoom cloud meeting (Fajri et al. 2021). Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran, membuat materi pembelajaran singkat, jelas, dan menarik, menggunakan media yang sederhana dan menarik, dan melakukan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan (Sutarto, Sari, and Fathurrochman 2020). Minat adalah proses motivasi yang kuat yang memberi energi pada pembelajaran, memandu lintasan akademik dan karir, dan sangat penting untuk kesuksesan akademik. Minat adalah keadaan psikologis perhatian dan pengaruh terhadap objek atau topik tertentu, dan kecenderungan yang bertahan lama untuk terlibat kembali dari waktu ke waktu (Harackiewicz, Smith, and Priniski 2016).

Pembelajaran jarak jauh adalah pengganti yang layak ketika pendidikan kelas ditangguhkan selama masa pandemi COVID-19. Penting juga untuk menyadari bahwa, pembelajaran jarak jauh tidak dapat menggantikan persyaratan untuk pembelajaran di tempat atau di kampus dan pembelajaran tatap muka, tetapi dapat melengkapi model pembelajaran berbasis kelas umum yang ada. Pembelajaran jarak jauh berdampak pada perubahan kesiapan belajar individu dan penyiapan fasilitas kelembagaan menjadi banyak tantangan (Sutiah et al. 2020). Karena dalam pembelajaran daring memunculkan perasaan kemandirian bekerja

tanpa tatap muka langsung dari guru; kepercayaan diri yang diperoleh ketika berhasil menyelesaikan tugas; dan kontrol diri yang bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri (Butler Kaler 2012). Walaupun temuan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh di program studi Pendidikan Agama Islam ini cukup baik dan memberikan kemudahan bagi program studi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun berbanding terbalik dengan penelitian dari (Illarionova et al. 2021) bahwa beberapa siswa melaporkan pelanggaran proses pendidikan dalam format jarak jauh karena kurangnya Internet atau kualitasnya yang buruk. Sebagian besar siswa menyatakan ketidakpuasan dengan kurangnya komunikasi kontak dalam proses pembelajaran jarak jauh. Terbukti bahwa mayoritas siswa percaya bahwa pendidikan jarak jauh tidak akan pernah menggantikan pendidikan tradisional. Sebagian besar siswa bidang studi teknis memberikan penilaian negatif terhadap sistem pendidikan jarak jauh. Bentuk pendidikan baru ini dengan cepat memasuki kehidupan, mempengaruhi keberadaan dan pelestarian pendidikan tinggi tradisional klasik. Jadi, kelebihan dan kekurangannya ataupun dampak positif dan negatif dari setiap universitas berbeda. Artinya tidak ada standar yang tetap dalam mencapai keberhasilan pembelajaran jarak jauh.

Dinamika pembelajaran jarak jauh sangat kompleks dan memberikan tantangan yang besar bagi lembaga pendidikan, karena tidak hanya sumber daya manusia yang harus disiapkan saja. Akan tetapi sarana teknologi menjadi komponen utama yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam studi Churiyah et al. (2020) menyimpulkan bahwa Indonesia telah mempersiapkan infrastruktur virtual dengan baik, namun faktor guru dan sekolah masih perlu lebih memahami esensi pembelajaran jarak jauh. Siswa memiliki *self-regulated learning* yang rendah sehingga kurang mampu mengatur kegiatan

belajar jarak jauhnya, guru cenderung gagap tentang teknologi, dan orang tua kurang memahami hakikat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah. Hal ini selaras dengan program pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi. Dosen harus bisa menguasai kemajuan aplikasi teknologi dalam pendidikan dan memanfaatkan segala bentuk sumber daya yang dimiliki agar mahasiswa menjadi orang yang mandiri dan tetap mendapatkan konsep pengembangan diri mereka selama PJJ. Selain itu, dosen juga membutuhkan pendampingan, pelatihan, dan pengarahan teknis untuk mempersiapkan diri agar dapat melaksanakan PJJ dengan lebih efektif, dan juga panduan untuk melaksanakan kurikulum atau materi pembelajaran yang adaptif sesuai konteks di masa pandemic Covid-19.

Pembelajaran jarak jauh menyediakan lingkungan pendidikan yang kaya dan bebas (Işık, Karakiş, and Güler 2010). Dalam hal ini, pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan di program studi Pendidikan Agama Islam menyajikan konsep kemandirian bagi mahasiswa. Mereka bisa mengeksplor lingkungan virtual yang disajikan dalam kelas daring menjadi tempat berkreatifitas. Apalagi jaringan internet telah membantu proses pada setiap orang untuk menggali informasi yang terjadi di dunia. Jadi, kegiatan belajar menjadi lebih bebas dan tidak terbatas pada alat-alat tertentu yang harus disajikan di kelas. Di era digital, setiap orang mampu membangun kelas daring seperti kelas tatap muka.

Pada dasarnya, program studi Pendidikan Agama Islam telah mengarahkan kegiatan program pembelajaran jarak jauh ini sebagai wujud pengalaman baru bagi mahasiswa, tanpa mahasiswa terbebani dengan tuntutan penyelesaian tugas dan penyelesaian materi ajar. Namun, mahasiswa mencapai setiap capaian pembelajaran yang telah dicanangkan dalam kurikulum. Pembelajaran jarak jauh ini seharusnya bisa menyajikan aktivitas dan tugas juga dapat bervariasi antar mahasiswa sesuai

minat dan kondisi masing-masing. Pada pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan secara daring digambarkan sebagai pengalaman yang sulit juga bagi mahasiswa dan menantang karena proses komunikasi tidak memiliki saluran komunikasi yang efisien (Alshawabkeh, Woolsey, and Kharbat 2021).

Di Indonesia pembelajaran jarak jauh sudah ada sejak lama dan tercantum di dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan pembahasan mengenai jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pada Undang–Undang tersebut tertulis bahwa pendidikan jarak jauh merupakan pelayanan bagi kelompok masyarakat yang tidak dapat memenuhi proses pendidikan secara tatap muka dan pendidikan jarak jauh dapat dilakukan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis kependidikan. Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh dapat dilaksanakan dengan landasan Standar Nasional Pendidikan. Konsep pembelajaran jarak jauh (PJJ) ialah pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media yang menjembatani interaksi guru dan siswa atau pengajar dan pembelajar. Ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung, maka interaksi tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan tatap muka langsung juga karena dipisahkan oleh jarak dan waktu.

Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan tujuan agar pembelajar atau siswa secara merata memiliki kesempatan memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur dan jenjang secara mandiri. Pemerataan pendidikan yang dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dapat lebih efektif dikarenakan pelaksanaannya disesuaikan dengan karakter, kebutuhan dan kondisi siswa. Pembelajaran jarak jauh juga dapat mendorong inovasi pengembangan metode, sumber dan media yang ada pada proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk mengatasi kesenjangan pendidikan yang terjadi akibat hambatan-hambatan yang terjadi di

masyarakat seperti jarak, tempat dan waktu sehingga masyarakat lebih mandiri untuk memperjuangkan pendidikan mereka dan dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi yang mereka punya. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian. Dosen dapat menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung di dalam suatu ruangan yang sama. Pembelajaran semacam ini dapat dilakukan dalam waktu yang sama maupun dalam waktu yang berbeda. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bagian kesepuluh tentang pendidikan jarak jauh pasal 31 yang berbunyi: 1) Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. 2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. 3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Merujuk pada peraturan yang berlaku bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung tetap mengutamakan kebutuhan mahasiswa. Program studi telah mengarahkan dosen untuk menggunakan berbagai multimedia teknologi untuk mendukung penggunaan *learning management system*, memberikan toleransi kepada mahasiswa yang mengalami masalah jaringan internet, memberikan kelonggaran waktu dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan kesepakatan bersama dengan mahasiswa, melakukan berbagai kegiatan ataupun diskusi didasarkan pada aktivitas kelas dan memberikan kesempatan

kepada mahasiswa untuk menjadi pemain utama di kelas daring. Dengan demikian, berbagai permasalahan yang muncul telah dapat diatasi.

Adapun keterbatasan dosen dalam melakukan kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah;

1. Dosen masih mengandalkan materi yang telah ada di *learning management system*
2. Dosen jarang mengunggah link video pembelajaran yang telah dirancang sendiri
3. Dosen lebih sering mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan berbagai sumber buku elektronik (*ebook*) sebagai rujukan utama selama proses belajar.
4. Dosen cenderung ceramah di kelas daring sehingga mahasiswa jenuh.
5. Dosen memberikan banyak toleransi kepada mahasiswa jika tugas yang diberikan belum selesai.

Kesimpulan

Dari data temuan disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di program studi Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase grafik 1 yang menunjukkan bahwa dosen juga telah menggunakan berbagai variasi multimedia teknologi, sumber belajar yang sudah fokus pada elektronik, dan inovasi pengajaran. Beberapa hal yang harus diperbaiki adalah perangkat digital dan juga kebutuhan jaringan internet. Untuk kebutuhan jaringan internet memang menjadi pelik dan hal ini bisa dipertimbangkan bagi pihak universitas melalui kebijakan bantuan kuota bagi mahasiswa. Selain itu, universitas juga bisa lebih mendorong universitas dalam melakukan pengembangan kompetensi dosen untuk

meningkatkan kompetensi digital dan professional mereka agar kegiatan pembelajaran jarak jauh menjadi konsep belajar seperti luring.

Walaupun sudah dapat dikatakan efektif, ada beberapa kendala yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh, seperti kendala pada *device* yang digunakan untuk PJJ, kendala pada koneksi internet, kendala pada metode pembelajaran yang membuat "jenuh", dan lainnya. Sistem pembelajaran jarak jauh yang harus melakukan prosedur persiapan yang matang dan harus menggunakan sistem online yang bisa dipelajari dengan baik, salah satunya dengan tutorial penggunaan platform pendidikan. Lebih lanjut ternyata pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan yang tidak dapat didapatkan ketika pembelajaran offline, seperti pembelajaran yang cenderung lebih santai

Dari hasil temuan juga menunjukkan bahwa para dosen seharusnya bisa mengarahkan para mahasiswa lebih kreatif untuk memanfaatkan segala sumber belajar elektronik dalam mengembangkan kemampuan dan menyelesaikan tugas. Pada dasarnya pembelajaran jarak jauh merupakan konsep belajar mandiri yang membutuhkan peran mahasiswa dengan tepat. Selama kegiatan kelas daring juga, dosen tidak harus mendominasi kelas. Akan tetapi dosen seharusnya bisa menstimulasi mahasiswa untuk lebih aktif lagi berbicara dan berdiskusi. Apalagi penggunaan *video conference* seperti zoom cloud meeting bisa memanfaatkan diskusi kelas kecil, jika kondisi ini diperlukan.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menggambarkan pentingnya kesadaran para dosen dan mahasiswa untuk tetap menjaga kesetabilan mental karena mahasiswa akan menghadapi kondisi yang kompleks, seperti tugas yang banyak dari mat kuliah yang dipelajari setiap semester, tugas mandiri, ataupun kondisi perangkat teknologi yang dimiliki mahasiswa tidak mendukung. Oleh karena itu, dosen bisa memberikan kreatifitas yang lebih baik dalam mengembangkan konsep pengajaran

dan pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan latar belakang mahasiswa, kemampuan dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa, perangkat teknologi yang dimiliki mahasiswa ataupun konteks wilayah tempat tinggal mahasiswa. Dengan demikian, permasalahan jaringan internet dapat diatasi selama proses belajar berlangsung.

Namun, Penelitian ini masih terbatas pada evaluasi pembelajaran jarak jauh secara universal di program studi. Artinya bahwa hasil penelitian ini belum dikhususkan pada dampak dari pembelajaran jarak jauh ini terhadap kompetensi mahasiswa ataupun capaian tujuan pembelajaran. oleh karena itu, peneliti berikutnya masih bisa melakukan pengembangan penelitian ini dengan mengaitkan pada hasil belajar mahasiswa, tingkat minat ataupun motivasi selama proses pembelajaran jarak jauh. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa dikembangkan kembali untuk membuat kerangka pembelajaran jarak jauh yang bisa sesuai dengan lingkungan dan situasi akademik di Universitas.

Adapun implikasi dari hasil penelitian ini merujuk pada pemahaman semua pihak baik dosen, mahasiswa, dan lembaga bahwa pembelajaran jarak jauh memerlukan dukungan semua pihak. Lembaga pendidikan harus siap dengan segala fasilitas dan sarana teknologi yang dibutuhkan untuk konsep PJJ ataupun *blended learning*. Karena pembelajaran daring sudah tidak bisa dielakkan dan semua aktivitas di universitas juga merujuk pada konsep penggunaan teknologi.

Daftar Pustaka

Alshawabkeh, Abdallah A., M. Lynn Woolsey, and Faten F. Kharbat. 2021. "Using Online Information Technology for Deaf Students during COVID-19: A Closer Look from Experience." *Heliyon* 7, no. 5.

<https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2021.E06915>.

Arulogun, Oladiran Tayo, Oluwatobi Noah Akande, Akinyinka Tosin Akindele, and Taofeeq Alabi Badmus. 2020. "Survey Dataset on Open and Distance Learning Students' Intention to Use Social Media and Emerging Technologies for Online Facilitation." *Data in Brief* 31, no. August: 105929. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105929>.

Astuti, Melinda, Zainal Arifin, Farid Mutohhari, and Muhammad Nurtanto. 2021. "Competency of Digital Technology: The Maturity Levels of Teachers and Students in Vocational Education in Indonesia." *Journal of Education Technology* 5, no. 2: 254–62.

<https://doi.org/10.23887/JET.V5I3.35108>.

Baber, Hasnan. 2020. "Determinants of Students' Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic of COVID19." *Journal of Education and E-Learning Research* 7, no. 3: 285–92. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.285.292>.

Brevik, Lisbeth M., Greta Björk Gudmundsdottir, Andreas Lund, and Torunn Aanesland Strømme. 2019. "Transformative Agency in Teacher Education: Fostering Professional Digital Competence." *Teaching and Teacher Education* 86, no. November: 102875. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.07.005>.

Butler Kaler, Collier. 2012. "A Model of Successful Adaptation to Online Learning for College-Bound Native

- American High School Students." *Multicultural Education & Technology Journal* 6, no. 2: 60–76.
<https://doi.org/10.1108/17504971211236245>.
- Churiyah, Madziatul, Sholikhan Sholikhan, Filianti Filianti, and Dewi Ayu Sakdiyyah. 2020. "Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic Situation." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 7, no. 6: 491.
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1833>.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. New York: SAGE Publications Inc.
- Daniel, Sir John. 2020. "Education and the COVID-19 Pandemic." *Prospects* 49, no. 1–2: 91–96.
<https://doi.org/10.1007/S11125-020-09464-3>.
- Fajri, Zaenol, Hasan Baharun, Chusnul Muali, Shofiatun, Lilik Farida, and Yulis Wahyuningtiyas. 2021. "Student's Learning Motivation and Interest; The Effectiveness of Online Learning during COVID-19 Pandemic." *Journal of Physics: Conference Series* 1899, no. 1: 012178.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012178>.
- Fojtik, Rostislav. 2015. "Comparison of Full-Time and Distance Learning." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 182, no. May: 402–7.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.804>.
- Green, Phil. 2016. "How to Succeed with Online Learning." *The Wiley Handbook of Learning Technology*, February, 261–86.
<https://doi.org/10.1002/9781118736494.CH15>.
- Guggemos, Josef, and Sabine Seufert. 2021. "Teaching with and Teaching about Technology – Evidence for Professional Development of in-Service Teachers." *Computers in Human Behavior* 115, no. February: 106613.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106613>.
- Harackiewicz, Judith M., Jessi L. Smith, and Stacy J. Priniski. 2016. "Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education." *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences* 3, no. 2: 220–27.
<https://doi.org/10.1177/2372732216655542>.
- Illarionova, Lyudmila P., Natalya V. Karzhanova, Alfia M. Ishmuradova, Sergey V. Nazarenko, Andrey V. Korzhuev, and Elena L. Ryazanova. 2021. "Student Attitude to Distance Education: Pros and Cons." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 16, no. 3: 1319–27.
<https://doi.org/10.18844/CJES.V16I3.5857>.
- Işık, Ali Hakan, Rukiye Karakiş, and Inan Güler. 2010. "Postgraduate Student's Attitudes towards Distance Learning (The Case Study of Gazi University)." In *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9:218–22. Elsevier.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.139>.
- Marsap, A., and M. Narin. 2009. "The Integration of Distance Learning via Internet and Face to Face Learning:

Why Face to Face Learning Is Required in Distance Learning via Internet?" *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 1, no. 1: 2871–78. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.510>.

Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis; An Expanded Sourcebook*. New Delhi: Sage Publication.

Rambousek, Vladimír, Jiří Štípek, and Petra Vaňková. 2016. "Contents of Digital Literacy from the Perspective of Teachers and Pupils." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 217, no. February: 354–62. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.101>.

Ru'iya, Sutipyo, Hanif Cahyo Adi Kistoro, Sutarman Sutarman, and Luthfi Ahmad Maulana. 2021. "The Effort to Increase the Students' Interest in Learning during the Covid-19 Pandemic through Comic Media." *Community Empowerment* 6, no. 6: 1021–28. <https://doi.org/10.31603/CE.4914>.

Siyabi, Huda Al, Said Al Mukhaini, Mohsen Kanaan, Sumaya Al Hatmi, Zahir Al Anqoudi, Ahmed Al Kalbani, Zakiya Al Bahri, Chadia Wannous, and Salah T. Al Awaidy. 2021. "Community Participation Approaches for Effective National COVID-19 Pandemic Preparedness and Response: An Experience From Oman." *Frontiers in Public Health* 8, no. January. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.616763>.

Suhada, H., Lukman Nulhakim, Ferry Sudarto, and Dedy Prasetya Kristiadi. 2019. "Blended Learning

Development In Islamic Religious Education Lessons Make Use of Web and Android." *International Journal for Educational and Vocational Studies* 1, no. 5: 428–33. <https://doi.org/10.29103/IJEVS.V1I5.1502>.

Sutarto, Sutarto, Dewi Purnama Sari, and Irwan Fathurrochman. 2020. "Teacher Strategies in Online Learning to Increase Students' Interest in Learning during COVID-19 Pandemic." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 3: 129–37. <https://doi.org/10.29210/147800>.

Sutiah, Sutiah, Slamet Slamet, Asmara Shafqat, and Supriyono Supriyono. 2020. "Implementation of Distance Learning during the Covid-19 Pandemic in Faculty of Education and Teacher Training." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 15, no. 5: 1204–14. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i5.51>.

Turohmah, Fauzia, and Santi Lisnawati. 2021. "The Effect of Online-Based Distance Learning on Student Learning Outcomes at PAI Lessons at SMA Negeri 5 Bogor." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 9, no. 1: 57–69. <https://doi.org/10.21093/SY.V9I1.3339>.

Uzunboylu, Hüseyin, Hüseyin Bicen, and Nadire Cavus. 2011. "The Efficient Virtual Learning Environment: A Case Study of Web 2.0 Tools and Windows Live Spaces." *Computers and Education* 56, no. 3: 720–26. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.10.014>.

Yanuschik, Olga V., Elena G. Pakhomova, and Khongorzul Batbold. 2015. "E-

Learning as a Way to Improve the
Quality of Educational for
International Students." *Procedia -
Social and Behavioral Sciences* 215, no.
December: 147–55.
[https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.
11.607](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.607).